

PT KMI Wire and Cable Tbk dan Entitas Anak/*Its Subsidiaries*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN /
*CONSOLIDATED FINANCIAL AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
SERTA**

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN
2021/**

AS OF SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021

AND

FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021

The original financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 31
DESEMBER 2021 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT AS OF
SEPTEMBER 30, 2022 AND
DECEMBER 31, 2021 AND
THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 88	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022
PT. KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2022
PT. KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name | : Marcello Theodore Taufik |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Mayasela No. 28 RT 001 RW 014
Baranangsiang, Bogor Timur, Bogor |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama/Name | : Gabriela Lili |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Cluster Demaja Blok E/ No. 3, De Park BSD City, RT 004 /RW 010
Lengkong Kulon, Pagedangan Tangerang, Banten |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : Wakil Presiden Direktur / Vice President Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

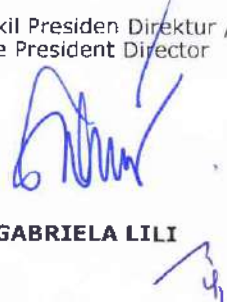
Jakarta, 22 November 2022 / 22 November, 2022

Presiden Direktur /
President Director



MARCELLO THEODORE TAUFIK

Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director



GABRIELA LILI

PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Ribuan, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed In Thousand, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,32	407.232.906	470.311.168	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	250.008.728	250.011.046	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	32	-	5.514.010	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 28,957,114,383 pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: Rp 29.140.492.793)		510.804.772	442.538.531	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 28,957,114,383 as of September 30, 2022 (December 31, 2021: Rp 29,140,492,793)
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		38.990.615	39.193.811	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 9.384.655.264 pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: Rp 9.384.655.264)	8	644.388.179	566.570.161	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 9,384,655,264 as of September 30, 2022 (December 31, 2021: Rp 9,384,655,264)
Uang muka pembelian persediaan		12.786.539	19.184.814	Advances for purchase inventories
Pajak dibayar dimuka	9	17.261.004	51.060.238	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		14.909.398	7.908.949	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.896.382.141	1.852.292.728	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	30	22.707.874	24.690.156	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10	398.686.264	398.686.264	Non-current assets held-for-sale
Aset hak-guna	11	2.611.844	3.368.157	Right-of-use assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 792,757,878,888 pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: Rp 765.013.497.631)	12	417.474.890	441.542.641	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 792,757,878,888 as of September 30, 2022 (31 December 2021: Rp 765,013,497,631)
Uang muka pembelian aset tetap		-	42.500	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset lain-lain		4.176.255	4.620.265	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		845.657.127	872.949.983	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.742.039.268	2.725.242.711	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022 Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	13	50.000.000	25.000.000	Bank loan
Utang usaha kepada pihak ketiga	14	61.848.350	56.033.238	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	32	-	-	Related party
Pihak ketiga		4.631.930	4.209.609	Third parties
Utang dividen		212.484	194.240	Dividends payable
Utang pajak	15	1.441.528	3.102.902	Taxes payable
Liabilitas kontrak	16	36.704.126	27.131.570	Contract liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	17	8.616.423	16.581.698	Accrued expenses
Liabilitas sewa jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	808.335	1.462.090	Current maturities of long-term lease liabilities
Jaminan penyalur		23.759.083	23.759.083	Distributors' deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		188.022.259	157.474.430	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18	106.607	592.624	Long-term lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	12.631.244	12.132.028	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	19	101.863.645	102.058.835	Employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		114.601.496	114.783.487	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		302.623.755	272.257.917	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C				Share capital - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C				Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	20	655.123.511	655.123.511	Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Tambahan modal disetor - bersih	21	1.074.091	1.074.091	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		20.661.926	20.664.244	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010				Since quasi-reorganization on December 31, 2010
Ditentukan penggunaannya		60.000.000	55.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.578.797.967	1.596.737.973	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Anak		2.315.657.495	2.328.599.819	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	23	123.758.018	124.384.975	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		2.439.415.513	2.452.984.794	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.742.039.268	2.725.242.711	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
 (Disajikan Dalam Ribuan, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE PERIOD NINE MONTH ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
 (Expressed in Thousand , Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 Rp	
PENDAPATAN	24	1.479.112.784	1.105.122.947	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	<u>(1.392.266.996)</u>	<u>(1.027.120.943)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		86.845.788	78.002.004	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26	(36.896.913)	(17.997.854)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(54.613.368)	(44.256.734)	General and administrative expenses
Beban keuangan	28	(2.237.213)	(2.196.812)	Finance costs
Penghasilan bunga		6.505.465	7.137.857	Interest income
Keuntungan (kerugian) mata uang asing - bersih		5.530.407	1.457.806	Gain (loss) on foreign exchange - net
(Kerugian) keuntungan lain-lain - bersih	29	<u>464.099</u>	<u>(228.599)</u>	Other (losses) gains - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		5.598.265	21.917.668	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	30			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini		(654.786)	(326.680)	Current tax
Pajak tangguhan		<u>(2.481.500)</u>	<u>(995.261)</u>	Deferred tax
Jumlah		<u>(3.136.286)</u>	<u>(1.321.941)</u>	Total
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		2.461.979	20.595.727	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	19	-	-	Remeasurement of defined benefits obligations
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	6	<u>(2.318)</u>	<u>41</u>	unrealized change in fair value of securities
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan		<u>(2.318)</u>	<u>41</u>	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.459.661	20.595.768	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		3.088.936	20.920.563	Owner of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	23	<u>(626.957)</u>	<u>(324.836)</u>	Non-controlling interests
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		2.461.979	20.595.727	Net Income (Loss) for the Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		3.086.618	20.920.604	Owner of the Company
Kepentingan Non-Pengendali		<u>(626.957)</u>	<u>(324.836)</u>	Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		2.459.661	20.595.768	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	31	0,77	5,22	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambah modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ <i>Unrealized change in fair value of securities</i>	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2021	655.123.511	1.074.091	490	16.316.685	55.000.000	1.502.999.651	2.230.514.428	119.651.859	2.350.166.287	Balance as of January 1, 2021
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan - setelah pajak	-	-	41	-	-	20.920.563	20.920.604	(324.836)	20.595.768	Total comprehensive income (loss) for the year - net of tax
Saldo per 30 September 2021	655.123.511	1.074.091	531	16.316.685	55.000.000	1.523.920.214	2.251.435.032	119.327.023	2.370.762.055	Balance as of September 30, 2021
Saldo per 1 Januari 2022	655.123.511	1.074.091	350	20.663.893	55.000.000	1.596.737.973	2.328.599.819	124.384.975	2.452.984.793	Balance as of January 1, 2022
Dividen tunai						(16.028.941)	(16.028.941)		(16.028.941)	Cash Dividends
Cadangan Umum					5.000.000	(5.000.000)			-	General Reserve
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan - setelah pajak	-	-	(2.318)	-	-	3.088.936	3.086.618	(626.957)	2.459.661	Total comprehensive income (loss) for the year - net of tax
Saldo per 30 September 2022	655.123.511	1.074.091	(1.968)	20.663.893	60.000.000	1.578.797.968	2.315.657.496	123.758.018	2.439.415.513	Balance as of September 30, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Note	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.553.579.707	1.472.400.453	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(1.674.714.395)	(1.460.280.537)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		(121.134.688)	12.119.916	Cash provided by operations
Pembayaran/Penerimaan sewa		-	-	Receipt from rent
Pembayaran imbalan pasca kerja	19	(5.281.205)	(28.999.619)	Employee benefit paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	28	(2.237.213)	(2.834.152)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	9, 15	(3.262.148)	(847.347)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan		24.249.589	-	Receipt of income tax refund
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	9	28.004.382	47.981.961	Receipt of value added tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(79.661.283)	27.420.759	Net Cash Provided (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pemberian pinjaman pihak berelasi		-	-	Receivable from related party
Penempatan aset keuangan lainnya	6	-	285.051.000	Placement for other financial assets
Penerimaan bunga		6.505.466	7.137.857	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	12	63.636	618.339	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		-	(42.500)	Payment of advance purchases for property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	12, 38	(3.231.589)	(24.127.133)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi		3.337.513	268.637.563	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	13	250.000.000	100.000.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan pengembalian dividen tunai		18.244	-	Receipt of cash dividend
Pembayaran utang pembelian aset tetap		(211.640)	(2.003.183)	Payments of liability for purchases of property plant and equipment
Pembayaran dividen tunai		(16.028.940)	-	Payments of cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa		(1.139.774)	(12.912.433)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang bank		(225.000.000)	(200.000.000)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		7.637.890	(114.915.616)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS				NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
		(68.685.881)	181.142.706	
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
		470.311.168	275.827.092	
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		5.607.618	2.417.518	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD
		407.232.906	459.387.316	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KMI Wire and Cable Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 diamandemenkan dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 November 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 86 tanggal 19 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0063182.AH. 01.02 TAHUN 2020 tanggal 14 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang industri kabel listrik dan elektronik lainnya, industri pembuatan logam dasar bukan besi, industri perlengkapan kabel, industri penggilingan logam bukan besi, industri semi konduktor dan komponen elektronik lainnya, industri kabel serat optik dan industri peralatan listrik lainnya serta menjalankan usaha dibidang jasa yaitu

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT KMI Wire and Cable Tbk (the “Company”) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972 and was filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company’s articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 86 dated August 19, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in purposes and objectives as well as business activities of the Company. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0063182. AH.01.02. Tahun 2020 dated September 14, 2020.

In accordance with article 3 of the Company’s articles of association, the scope of activities of the Company is mainly to operate a business in the electrical and other electronic cable industry, non-ferrous base metal manufacturing industry, cable equipment industry, non-ferrous metal grinding industry, semi-conductor and other electronic components industry, industry fiber optic cable and other electrical equipment industry; and operate a

jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 692 dan 577 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 (tidak diaudit). Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup KMI. Susunan pengurus Perusahaan pada 30 September 2022 dan 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

business in service sector for various special metal works and metal goods.

The Company is domiciled in Jakarta, with its plant located at Jl. Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta. The Company started its commercial operations in 1974. The Company's products are marketed in both domestic and international markets.

The Company and its subsidiaries (the Group) had total number of employees of 692 and 577 of September 30, 2022 and 2021, respectively (unaudited). The Company belongs to a group of companies owned by KMI Group. The Company's management at September 30, 2022 and September 30, 2021 consists of the following:

	2022	2021	
Presiden Komisaris	Herman Nursalim	Herman Nursalim	<i>President Commissioner</i>
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Todo Sihombing	<i>Vice President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Rasidi	Rasidi	<i>Independent Commissioners</i>
Komisaris	Sang Nyoman Suwisma Dede Suhendra	Sang Nyoman Suwisma Dede Suhendra	<i>Commissioners</i>
Presiden Direktur	Marcello Theodore Taufik	Marcello Theodore Taufik	<i>President Director</i>
Wakil Presiden Direktur	Gabriela Lili	Gabriela Lili	<i>Vice President Director</i>
Direktur	Lim Fui Liong Ilham Irwan Mandrawan	Lim Fui Liong Ilham	<i>Director</i>
Komite Audit			<i>Audit Committee</i>
Ketua	Sang Nyoman Suwisma	Sang Nyoman Suwisma	<i>Chairman</i>
Anggota	Lieta Irawati Sumantri Agustine Fransisca	Lim Kee Hong Rudi Haryanto	<i>Members</i>

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. On July 6, 1992, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 November 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 4.007.235.107 lembar

On June 16, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

On December 12, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

On November 28, 2002, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

As of December 31, 2021, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 4,007,235,107 shares

saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %		Tahun operasi komersial/Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination	
			2022	2021		2022	2021
						Rp 000	Rp 000
PT Langgeng Bajapratama ("LBP")	Indonesia	Industri pembuatan kawat baja/ Manufacture industrial steel wire	58,9	58,9	1997	69.100.783	69.236.880
PT KMI Electric Solution ("KES") *)	Indonesia	Industri pembuatan aksesoris dan perlengkapan kabel dan perdagangan/ Manufacture industrial accessories and fittings for cables and trading	99,6	99,6	2020	49.486.774	40.606.392

*) Sisa kepemilikan sebesar 0,4% dimiliki langsung oleh LBP, entitas anak.

*) The remaining ownership of 0.4% is owned by LBP, the subsidiary.

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan membeli 60% atau sebanyak 162.204 saham LBP.

On June 12, 2017, the Company acquired 60% ownership interest or 162,204 shares in LBP.

Pada tanggal 5 April 2019, Perusahaan dan LBP mendirikan KES dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 2.500.000.000.

On April 5, 2019, the Company and LBP established KES with issued capital of Rp 2,500,000,000.

Pada tanggal 30 Desember 2021, LBP meningkatkan jumlah saham dasar dan ditempatkan dari 270.340 saham menjadi 275.440 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 5.100.000.000 (Rp 1.000.000 per saham) yang dimiliki seluruhnya oleh pihak non-pengendali.

On December 30, 2021, LBP increased the authorized and subscribed common stock from 270,340 shares into 275,440 shares with par value amounting to Rp 5,100,000,000 (Rp 1,000,000 per share) which are fully owned by the non-controlling interest.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/ improvements to PSAK

PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 April 2021

- PSAK 73 (amendemen) *Sewa: Koneksi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 *Agrikultur*, PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, dan PSAK 73 *Sewa*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*

that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after April 1, 2021

- PSAK 73 (amendment) *Leases: Covid-19-Related Rent Concessions beyond 30 June 2021*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations: References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 *Agriculture*, PSAK 71 *Financial Instruments*, and PSAK 73 *Leases*)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*

- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendment) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendment) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*
- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati

- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- PSAK 46 (amendment) *Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation

secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitias, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaannya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48 *Impairment of Assets*.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including

dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53

goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively;
- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and

Pembayaran Berbasis Saham pada tanggal akuisisi; dan

- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode

- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments

pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos

depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions.

moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- | | |
|--|--|
| <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly

secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Financial Assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for

kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan

any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity

jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik, untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam

investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically, for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are

laba rugi pada pos “keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih”.

recognized in profit or loss in the “gain (loss) on foreign exchange - net” line item.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses (“ECL”) on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group’s historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instruments is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce

memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 2 tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 2 years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any

mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari probability of default, loss given default (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian probability of default dan loss given default berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- External credit ratings where available.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the

sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrument utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari

cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an

pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang

acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Non-current Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured

dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu dekat.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Aset Tetap

Aset tetap selain tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale in the near term.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment other than land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Yea <i>rs</i>	
Bangunan dan prasarana	10 - 30	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	5 - 10	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	4 - 5	Office furniture and fixtures
Kendaraan	4 - 5	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.
 Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.
 Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Sewa

o. Leases

Grup sebagai penyewa

The Group as lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group

mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (atau biasa disebut dengan Omnibus Law) No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined benefit plans

The Group provides defined pension plan benefits to its local employees in accordance with and as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti dan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

r. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan kabel listrik, dan perlengkapan terkait
- Kontrak konstruksi

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award and long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

r. Revenue Recognition

The Group recognises revenue from the following major sources:

- Sale of power cables and related equipment
- Construction contracts

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu). | <p>through the following five steps of assessment:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Identify contracts with customers2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury safes tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.5. Recognise revenue when performance obligations satisfied (over time or at a point in time). |
|---|--|

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu atau sepanjang waktu, ketika (atau ketika) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggannya.

Revenue is recognised either at a point in time or over time, when (or as) the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods or services to its customers.

Penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait

Sale of power cables and related equipment

Pendapatan Grup terutama dihasilkan dari penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait kepada pelanggan. Penjualan tersebut sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada

The Group's revenue is primarily generated from the sale of power cables and related equipment to customers. Those sales predominantly contain a single delivery element and revenue is recognized at a single point in time when control has been transferred to the customer. Revenue from sale of goods is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or

pelanggan, yaitu pada saat pengiriman barang.

service to a customer, upon delivery of goods.

Kontrak konstruksi

Construction contracts

Pendapatan dari kontrak konstruksi meliputi jumlah awal yang disepakati dalam kontrak jasa ditambah dengan variasi kontrak pekerjaan. Pendapatan dari konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak.

Revenue from construction contracts include the initial amount agreed in the service contract plus any variations in contract work. Revenue from construction is therefore recognized over time on a cost-to-cost method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Manajemen menganggap bahwa metode keluaran ini adalah ukuran yang tepat dari kemajuan menuju kepuasan lengkap dari kewajiban kinerja ini.

Management considers that this output method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations.

Grup mengakui liabilitas kontrak untuk imbalan yang diterima sehubungan dengan kewajiban pelaksanaan yang belum diselesaikan. Demikian pula, jika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan sebelum menerima imbalan, Grup mengakui aset kontrak atau piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasiannya, tergantung pada apakah diperlukan sesuatu selain berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum imbalan tersebut jatuh tempo.

The Group recognises contract liabilities for consideration received in respect of unsatisfied performance obligations. Similarly, if the Group satisfies a performance obligation before it receives the consideration, the Group recognises either a contract asset or a receivable in its consolidated statement of financial position, depending on whether something other than the passage of time is required before the consideration is due.

Penghasilan bunga

Interest income

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

s. Pajak Penghasilan

s. Income Tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognized losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from construction revenue and rent revenue as separate line item.

pendapatan kontrak konstruksi dan sewa sebagai pos tersendiri.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not

sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan krisis yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan dibawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pergerakan ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probability of default adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar

readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of loss allowance

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given

selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Penentuan provisi imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris untuk perhitungan liabilitas. Asumsi ini termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Meskipun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam fakta atau perubahan signifikan atas asumsi yang digunakan dapat mempengaruhi kewajiban imbalan kerja Grup secara signifikan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 19.

Nilai Wajar Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual

Entitas mengukur aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terutama tentang harga pasar terkini dari properti serupa di lokasi serupa dan biaya untuk menjualnya. Nilai tercatat aset tidak lancar dimiliki untuk dijual diungkapkan dalam Catatan 10.

time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. The carrying amount of trade accounts receivable is disclosed in Note 7.

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amounts of inventories is disclosed in Note 8.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group. The carrying amount of the employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 19.

Fair Value of Non-Current Assets Held-for-Sale

An entity shall measure a non-current asset classified as held for sale at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell. The determination of fair value less cost to sell requires management to make estimates and assumptions mainly about the recent market prices of similar properties in similar locations and its costs to sell. The carrying amount of non-current assets held-for-sale is disclosed in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah	182.200	182.200	<i>Rupiah</i>
Dollar Amerika Serikat	37.797	35.373	<i>U.S. Dollar</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	-	-	<i>Others (each below Rp 100 million)</i>
Jumlah kas	<u>219.997</u>	<u>217.573</u>	<i>Total cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)			<i>Related party (Note 34)</i>
PT Bank Ganesha Tbk	569.642	1.369.413	<i>PT Bank Ganesha Tbk</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	365.292.112	356.154.746	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.445	1.682.536	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	546.877	1.504.883	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Resona Perdania	148.896	148.644	<i>PT Bank Resona Perdania</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75.295	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	83.804	126.543	<i>Others (each below Rp 100 million)</i>
Subjumlah	<u>366.724.071</u>	<u>360.986.764</u>	<i>Subtotal</i>
Dollar Amerika Serikat			<i>U.S. Dollar</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)			<i>Related party (Note 34)</i>
PT Bank Ganesha Tbk	-	-	<i>PT Bank Ganesha Tbk</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.105.260	108.747.133	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	252.963	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sudirman			
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	111.578	106.735	<i>Others (each below Rp 100 million)</i>
Subjumlah	<u>38.216.838</u>	<u>109.106.831</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah bank	<u>404.940.909</u>	<u>470.093.595</u>	<i>Total cash in banks</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.072.000	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Dollar Amerika Serikat			<i>U.S. Dollar</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>2.072.000</u>	<u>-</u>	<i>Total time deposits</i>
Jumlah	<u>407.232.906</u>	<u>470.311.168</u>	<i>Total</i>

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Deposito berjangka	250.000.000	250.000.000	<i>Time deposits</i>
Jaminan penerbitan bank garansi	-	-	<i>Bank guarantees collateral</i>
Efek-efek lainnya	8.728	11.046	<i>Other securities</i>
Jumlah	<u>250.008.728</u>	<u>250.011.046</u>	<i>Total</i>

Deposito berjangka

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, deposito berjangka dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat bunga per tahun masing-masing sebesar 2.5% dengan jangka waktu 3 dan 6 bulan.

Time deposit

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, time deposits are entered with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with interest rate per annum amounted to 2.5% respectively, with term of 3 and 6 months.

Efek-efek lainnya

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
	Rp 000	Rp 000
<u>Aset keuangan pada FVTOCI</u>		
Saham	10.696	10.696
Keuntungan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	(1.968)	350
Jumlah nilai wajar	<u>8.728</u>	<u>11.046</u>

Other securities

Financial asset at FVTOCI
Shares
Unrealized gain on change in fair value of securities
Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek-efek lainnya adalah sebagai berikut:

Unrealized changes in fair value of other securities are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	350	490	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	(2.318)	(140)	Changes in fair value
Saldo akhir	<u>(1.968)</u>	<u>350</u>	Ending balance

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Gajah Tunggal Tbk	-	5.514.010	PT Gajah Tunggal Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	538.526.331	470.857.666	Local customers
Pelanggan luar negeri	1.235.555	821.358	Foreign customers
Subjumlah	539.761.886	471.679.024	Subtotal
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(28.957.114)	(29.140.493)	Allowance for impairment losses
Pihak ketiga bersih	510.804.772	442.538.531	Third parties - net
Jumlah piutang usaha bersih	<u>510.804.772</u>	<u>448.052.541</u>	Net trade accounts receivable
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	530.901.581	469.236.004	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8.860.305	7.957.030	U.S. Dollar
Jumlah	539.761.886	477.193.034	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(28.957.114)	(29.140.493)	Less allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	<u>510.804.772</u>	<u>448.052.541</u>	Net trade accounts receivable

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar 30-90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 30-90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, trade accounts receivable are used as collateral loan (Note 13).

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions in which the debtors operate.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan di mana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognised an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix.

	30 September / September 30, 2022						Jumlah/ Total
	Belum jatuh tempo /Not past due	< 30 hari/days	31 - 60 hari/days	61 - 90 hari/days	91 - 180 hari/days	> 181 hari/days	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Tingkat kerugian kredit ekspektasian secara kolektif/ Expected credit loss rate on collective assessment	0.9% - 2%	3.4% - 7%	11.4% - 13%	0%	37% - 53%	77.8% - 100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	271.369.008	30.670.299	19.300.394	3.959.069	26.722.828	187.740.288	539.761.886
ECL sepanjang umur /Lifetime ECL	-	-	-	-	-	(28.957.113)	(28.957.114)
Total/Jumlah							510.804.772

	31 Desember/December 31, 2021						Jumlah/ Total Rp 000
	Jatuh tempo/Past due						
	Belum jatuh tempo /Not past due Rp 000	< 30 hari/days Rp 000	31 - 60 hari/days Rp 000	61 - 90 hari/days Rp 000	91 - 180 hari/days Rp 000	> 181 hari/days Rp 000	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian secara kolektif/ Expected credit loss rate on collective assessment	0.9% - 2%	3.4% - 7%	11.4% - 13%	0%	37% - 53%	77.8% - 100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	199.594.716	84.632.201	2.523.934	-	30.088.377	160.353.806	477.193.034
ECL sepanjang umur /Lifetime ECL	(233.660)	(206.970)	(880)	-	(158.167)	(28.540.816)	(29.140.493)
Total/Jumlah							448.052.541

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit
adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses
are as follows:

	30 September / September 30, 2022			Jumlah/ Total Rp 000	
	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk / Lifetime ECL - Not credit impaired				
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively Rp 000	Dinilai secara individual/ Assessed individually Rp 000			
Saldo awal tahun berjalan	9.233.309	19.907.184	29.140.493		Balance at beginning of year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian		(183.379)	(183.379)		Change in loss allowance due to new trade receivables originated net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir tahun	9.233.309	19.723.805	28.957.114		Balance at end of year

	31 Desember/December 31, 2021			Jumlah/ Total Rp 000	
	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk / Lifetime ECL - Not credit impaired				
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively Rp 000	Dinilai secara individual/ Assessed individually Rp 000			
Saldo awal tahun berjalan	8.592.727	20.582.357	29.175.084		Balance at beginning of year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	640.582	(675.173)	(34.591)		Change in loss allowance due to new trade receivables originated net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir tahun	9.233.309	19.907.184	29.140.493		Balance at end of year

Dalam menentukan pemulihan kerugian kredit
dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan
setiap perubahan dalam kualitas kredit dari

In determining the recoverability credit losses
of a trade receivable, the Group considers any
change in the credit quality of the trade

piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Tidak terdapat cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

No allowance for expected credit losses was provided on receivables from related party as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Barang jadi	397.161.767	359.952.072	Finished goods
Barang dalam proses	92.704.421	65.491.245	Work in process
Bahan baku	152.579.669	139.090.570	Raw Materials
Bahan pembantu dan suku cadang	11.326.977	11.420.929	Factory supplies and spare parts
Jumlah	653.772.834	575.954.816	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(9.384.655)	(9.384.655)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	644.388.179	566.570.161	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan			Changes in the allowance for decline in value of inventories
Saldo awal tahun	9.384.655	12.218.153	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	-	(2.833.497)	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	9.384.655	9.384.656	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Sebagian persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebagai berikut:

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, inventories are used as collateral for bank loan (Note 13).

Certain inventories were insured against fire and other risks by a third party, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

The total sum insured of inventories are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Nilai pertanggungan asuransi persediaan			Total sum of insured inventories
Rupiah	6.557.929	7.639.362	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (dalam satuan penuh)	32.870.600	32.784.300	U.S. Dollar (full amount)
Jumlah nilai pertanggungan asuransi dalam Rupiah	507.735.967	475.438.539	Total amount of insurance coverage in Rupiah

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Pajak penghasilan - pasal 28A			Income taxes - Article 28A
Perusahaan (Catatan 30)			The Company (Note 30)
Tahun 2022	3.262.148		Year 2022
Tahun 2021	2.184.020	2.184.020	Year 2021
Tahun 2020	-	23.393.456	Year 2020
Entitas anak	-		Subsidiary
Tahun 2022	25.644		Year 2022
Tahun 2021	-	138.934	Year 2021
Pajak pertambahan nilai - bersih	11.789.192	25.343.828	Value added tax - net
Jumlah	17.261.004	51.060.238	Total

Perusahaan

Pada tanggal 18 Juli 2022, Perusahaan telah menerima Restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Mei 2021 atas SKPLB no. 00010/407/21/054/22 tanggal 27 Juni 2022 sebesar Rp. 9.958.118.857.

Pada tanggal 27 Juni 2022, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak Mei 2021 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 9.958.118.857.

Pada tanggal 25 April 2022, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2020 sebesar Rp. 24.254.455.642. Pada tanggal 20 Mei 2022, DJP menerbitkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) dan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 24.249.588.845 setelah dikurangkan dengan Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 4.866.797.

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak Agustus 2020 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 923.643.000.

Pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak April 2021 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 7.407.045.977.

The Company

On July 18, 2022, the Company has received Tax Restitution of VAT May 2021 tax period for Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) no. 00010/407/21/054/22 dated 27 June 2022 amounting to Rp. 9,958,118,857.

On June 27, 2022, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) on Value Added Tax ("VAT") for the tax period May 2021, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 9,958,118,857.

On April 25, 2022, Directorate General Taxes (DGT) issued Overpayment Tax Assessment Letter (TAL) for 2020 corporate income tax amounting to Rp 24,254,455,642. On May 20, 2022, DGT issued Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) and has received the said refund amounting to Rp 24,249,588,845 after net off with Tax Collection Letters (TCL) amounting to Rp 4,866,797.

On April 25, 2022, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) on Value Added Tax ("VAT") for the tax period August 2020, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 923,643,000.

On March 28, 2022, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) on Value Added Tax ("VAT") for the tax period April 2021, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 7,407,045,977.

Pada tanggal 19 Januari 2022, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak Febuari 2021 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 9.715.574.322.

Pada tahun 2021, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak bulan Januari 2020, Februari 2020, April 2020, Juni 2020, dan September 2020 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 57.968.406.794 setelah dikurangi denda penalti.

Entitas anak

Pada tanggal 25 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2022 entitas anak sebesar Rp. 138.889.000. Pada tanggal 15 September 2022, DJP menerbitkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) dan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 138.889.000 di mana belum diterima sampai tanggal laporan ini dibuat.

Pada tanggal 22 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 dan pasal 23 masa Desember 2020 masing – masing sebesar Rp. 141.218.214 dan 17.753.207.

Pada tanggal 22 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Tahun 2020 untuk masa Januari, Maret - Juni, September – Desember masing – masing sebesar Rp. 2.095.419, Rp. 30.244.640, Rp. 29.116.752, Rp. 20.182.340, Rp. 15.225.000, Rp. 164.957.165, Rp. 78.300.083, Rp. 44.261.620, dan Rp. 11.900.000.

Pada tanggal 14 Juli 2021, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2019 entitas anak sebesar Rp 1.777.390.000. Pada tanggal 12 Agustus 2021, DJP menerbitkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) dan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.423.688.307 setelah dikurangkan dengan berbagai Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 353.701.693.

On January 19, 2022, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) on Value Added Tax ("VAT") for the tax period Febuary 2021, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 9,715,574,322.

In 2021, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) of Value Added Tax ("VAT") for the tax period of January 2020, February 2020, April 2020, June 2020, and September 2020 which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 57,968,406,794 after deducted by tax penalty.

The Subsidiary

On August 25, 2022, Directorate General Taxes (DGT) issued Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2020 corporate income tax of the subsidiary amounting to Rp 138,889,000. On September 15, 2022, DGT issued Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) amounting to Rp 138,889,000 which has yet received as of the date of this report.

On August 22, 2022, Directorate General Taxes (DGT) issued Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Income Tax Art 21 and art 23 for the tax period of December 2020, amounting to Rp. 141,218,214 and 17,753,207.

On August 22, 2022, Directorate General Taxes (DGT) issued Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the tax period 2020 for the month of January, March - June, September - December, each amounting to Rp. 2,095,419, Rp. 30,244,640, Rp. 29,116,752, Rp. 20,182,340, Rp. 15,225,000, Rp. 164,957,165, Rp. 78,300,083, Rp. 44,261,620, and Rp. 11,900,000.

On July 14, 2021, Directorate General Taxes (DGT) issued Overpayment Tax Assessment Letter (TAL) for 2019 corporate income tax of the subsidiary amounting to Rp 1,777,390,000. On August 12, 2021, DGT issued Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) and has received the said refund amounting to Rp 1,423,688,307 after net off with various Tax Collection Letters (TCL) amounting to Rp 353,701,693.

10. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 398.686.263.568.

Manajemen bermaksud menjual aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual berupa tanah dan aset tetap milik LBP, entitas anak. Manajemen berkomitmen terhadap rencana penjualan aset tersebut dan manajemen aktif mencari pembeli untuk menyelesaikan rencana tersebut.

Pada tahun 2021, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 1.063.408.316 telah dijual sebesar Rp 1.240.838.482. Keuntungan atas penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 177.430.166 dicatat sebagai bagian dari (kerugian) keuntungan lain-lain - bersih (Catatan 29).

10. NON-CURRENT ASSETS HELD-FOR-SALE

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, non-current assets held-for-sale amounted to Rp 398,686,263,568.

Management intends to sell the non-current assets held-for-sale which consists of land and property plant and equipment of LBP, the subsidiary. Management is committed to a plan to sell these assets and management is actively looking for buyers to complete the plan.

In 2021, non-current assets held-for-sale amounting to Rp 1,063,408,316 has been sold for Rp 1,240,838,482. Gain on disposal of non-current assets held-for-sale amounting to Rp 177,430,166 are recorded as part of other (losses) gains - net (Note 29).

11. ASET HAK-GUNA

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp 000	Penambahan/ Additions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp 000	30 September/ September 30, 2022 Rp 000
Biaya perolehan:				
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-
Kendaraan	5.821.434	-	-	5.821.434
Jumlah	5.821.434	-	-	5.821.434
Akumulasi penyusutan:				
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-
Kendaraan	2.453.277	756.313	-	3.209.590
Jumlah	2.453.277	756.313	-	3.209.590
Jumlah tercatat	3.368.157			2.611.844

At cost:
Machinery and factory equipment
Vehicles

Total

Accumulated depreciation:
Machinery and factory equipment
Vehicles

Total

Net book value

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp 000	Penambahan/ Additions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp 000	31 Desember/ December 31, 2021 Rp 000
Biaya perolehan:				
Mesin dan peralatan pabrik	129.201.251	-	(129.201.251)	-
Kendaraan	6.103.575	1.498.995	(1.781.136)	5.821.434
Jumlah	135.304.826	1.498.995	(130.982.387)	5.821.434
Akumulasi penyusutan:				
Mesin dan peralatan pabrik	29.717.308	2.450.804	(32.168.112)	-
Kendaraan	1.891.258	1.448.908	(886.889)	2.453.277
Jumlah	31.608.566	3.899.712	(33.055.001)	2.453.277
Jumlah tercatat	103.696.260			3.368.157

At cost:
Machinery and factory equipment
Vehicles

Total

Accumulated depreciation:
Machinery and factory equipment
Vehicles

Total

Net book value

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from lease are as follows:

	2022 Rp 000	2021 Rp 000	
Beban penyusutan aset hak-guna			Depreciation expenses on right-of-use assets
Biaya pabrikasi	397.353	3.176.770	Factory overhead expenses
Beban penjualan (Catatan 26)	181.890	269.878	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	177.070	453.064	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	<u>756.313</u>	<u>3.899.712</u>	Total
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 28)	<u>81.592</u>	<u>402.038</u>	Interest expenses on lease liabilities (Note 28)
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	<u>239.747</u>	<u>296.981</u>	Expenses relating to lease payments not included in the measurement of the lease liability

Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terutama merupakan pembayaran sewa variabel yang terkait dengan penjualan yang dihasilkan dari unit yang disewa, sewa jangka pendek, dan sewa aset bernilai rendah di mana Grup menjadi penyewa.

Expense relating to lease payments not include in the measurement of the lease liability mostly relating to variable lease payment terms that are linked to sales generated from the leased units, short-term leases and leases of low-value assets in which the Group is the lessee.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp 000	Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deduction Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp 000	30 September/ September 30, 2022 Rp 000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	110.100.371	-	-	-	110.100.371	Land
Bangunan dan prasarana	139.630.409	-	-	271.005	139.901.414	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	863.994.997	-	-	2.634.079	866.629.076	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	45.634.335	68.175	-	-	45.702.510	Infrastructures
Perlengkapan kantor dan perabot	18.356.984	867.260	-	-	19.224.244	Office furniture and fixtures
Kendaraan	28.839.043	-	(163.889)	-	28.675.154	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	-	367.005	-	(367.005)	-	Building and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	-	2.538.079	-	(2.538.079)	-	Machinery and factory equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah	<u>1.206.556.139</u>	<u>3.840.519</u>	<u>(163.889)</u>	<u>-</u>	<u>1.210.232.769</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	54.365.069	2.790.054	-	-	57.155.123	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	631.827.554	21.815.942	-	-	653.643.496	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	35.652.967	1.393.175	-	-	37.046.142	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	17.135.388	547.942	-	-	17.683.330	Office furniture and fixtures
Kendaraan	26.032.520	1.328.562	(131.294)	-	27.229.788	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah	<u>765.013.498</u>	<u>27.875.675</u>	<u>(131.294)</u>	<u>-</u>	<u>792.757.879</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	<u>441.542.641</u>				<u>417.474.890</u>	Net book value

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022
DAN 2021
(Lanjutan)**

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	110.100.371	-	-	-	110.100.371	Land
Bangunan dan prasarana	139.630.409	-	-	-	139.630.409	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	686.094.870	-	-	177.900.127	863.994.997	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	45.371.335	263.000	-	-	45.634.335	Infrastructures
Perlatan kantor dan perabot	18.086.320	270.664	-	-	18.356.984	Office furniture and fixtures
Kendaraan	28.120.922	-	(1.063.015)	1.781.136	28.839.043	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	33.758	844.000	-	(877.758)	-	Building and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	18.707.365	29.113.753	-	(47.821.118)	-	Machinery and factory equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah	1.046.145.350	30.491.417	(1.063.015)	130.982.387	1.206.556.139	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	48.995.919	5.369.150	-	-	54.365.069	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	578.138.142	21.521.300	-	32.168.112	631.827.554	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	33.890.101	1.762.866	-	-	35.652.967	Infrastructures
Perlatan kantor dan perabot	15.915.017	1.220.371	-	-	17.135.388	Office furniture and fixtures
Kendaraan	24.307.118	1.666.711	(828.198)	886.889	26.032.520	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah	701.246.297	31.540.398	(828.198)	33.055.001	765.013.498	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	344.899.053				441.542.641	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Biaya pabrikasi	27.131.156	30.417.837	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 26)	79.777	76.368	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	664.742	1.046.192	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	27.875.675	31.540.397	Total

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 65.493.706.007 dan Rp 59.366.275.652.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the costs of the Group's property, plant, and equipment that have been fully depreciated but still being utilised amounted to Rp 65,493,706,007 and Rp 59,366,275,652, respectively.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 December/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Nilai tercatat	32.594	234.816	<i>Net carrying amount</i>
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	63.636	440.909	<i>Proceeds from sales of property, plant, and equipment</i>
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 29)	<u>31.042</u>	<u>206.093</u>	<i>Gain on sale of property, plant and equipment (Note 29)</i>

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 190.407 m² yang terletak di Jakarta dan Bekasi, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2025 sampai 2045. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with a total area of 190,407 m² located in Jakarta and Bekasi, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 30 years which will be expired between 2025 to 2045. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, land, factory buildings, machinery and factory equipments are used as collateral for bank loan (Note 13).

Aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak ketiga, di mana menurut manajemen sudah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The Group's property, plant and equipment, except land, were insured against fire, natural disasters and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, third party, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from such risks.

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Jumlah tercatat (Rupiah)	307.374.519	331.442.270	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah	48.641.286	50.142.539	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	46.752.700	46.611	U.S. Dollar
Jumlah nilai pertanggungan dalam Rupiah dalam Rupiah	<u>761.479.703</u>	<u>715.236.325</u>	Total amount of insurance coverage in Rupiah

13. UTANG BANK

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.000.000	25.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	50.000.000	25.000.000	Total

Bunga atas utang bank yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 21 Februari 2022 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran sebesar Rp 100.000.000.000.
- Fasilitas NCL-1 (Letter of Credit/SKBDN) sebesar Rp 365.000.000.000, dengan sublimit fasilitas Trust Receipt sebesar Rp 150.000.000.000.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 500.000.000.000.
- Fasilitas Treasury Line sebesar USD 10.000.000 (setara dengan Rp 142.690.000.000).
- Fasilitas KMK Transaksional 1 sebesar Rp 250.000.000.000.
- Fasilitas KMK Transaksional 2 sebesar Rp 150.000.000.000.

Fasilitas tersebut diatas berlaku sampai dengan 28 Februari 2023.

Berikut ini adalah informasi mengenai fasilitas bank yang terpakai:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Fasilitas bank garansi			Bank guarantee facility
Rupiah	59.689.208	217.333.967	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	28.560	92	U.S. Dollar
Fasilitas NCL-1			NCL-1 facility
Rupiah	-	27.502.033	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	119	U.S. Dollar
Fasilitas treasury line			Treasury line facility
Dolar Amerika Serikat	-	-	U.S. Dollar
Jumlah nilai fasilitas bank yang terpakai dalam Rupiah	60.124.662	247.850.612	Total amount of bank facilities utilized in Rupiah

13. BANK LOAN

Accrued interest of bank loan is recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Based on Offering Letter (SPPK) dated February 21, 2022 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company obtained loan facilities as follows:

- Working Capital Revolving Overdraft facility of Rp 100,000,000,000.
- NCL-1 (Letter of Credit/SKBDN) facility of Rp 365,000,000,000, with sublimit of Trust Receipt facility of Rp 150,000,000,000.
- Bank guarantee facility of Rp 500,000,000,000.
- Treasury Line facility of USD 10,000,000 (equivalent to Rp 142,690,000,000).
- Transactional Working Capital Loan 1 facility of Rp 250,000,000,000.
- Transactional Working Capital Loan 2 facility of Rp 150,000,000,000.

The above facilities are valid until February 28, 2023.

The following table details the utilized bank facilities:

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik sebesar Rp 914.426.000.000, mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp 287.338.000.000, persediaan sebesar Rp 844.365.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp 533.235.000.000 (Catatan 7, 8 dan 12).

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the loan is collateralized by land and factory buildings amounting to Rp 914,426,000,000, machinery and factory equipments amounting to Rp 287,338,000,000, inventories amounting to Rp 844,365,000,000 and trade accounts receivable amounting to Rp 533,235,000,000 (Notes 7, 8 and 12).

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain current ratio minimal 1,2, debt to service coverage ratio minimal 1,2 dan debt to equity ratio maksimal 2,5.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 1.2, debt to service coverage ratio at a minimum of 1.2 and debt to equity ratio at a maximum of 2.5.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Management believes that all covenants required by the Bank have been met.

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
a. Berdasarkan pemasok			a. <i>By supplier</i>
Pemasok dalam negeri	57.117.442	50.905.256	<i>Local suppliers</i>
Pemasok luar negeri	4.730.908	5.127.982	<i>Foreign suppliers</i>
Jumlah	61.848.350	56.033.238	<i>Total</i>
b. Berdasarkan mata uang			b. <i>By currencies</i>
Rupiah	57.117.443	50.905.256	<i>Rupiah</i>
Dollar Amerika Serikat	2.569.285	5.127.982	<i>U.S Dollar</i>
Lain-lain	2.161.622	-	<i>Others</i>
Jumlah	61.848.350	56.033.238	<i>Total</i>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai 180 hari. Tidak ada jaminan dan bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days. No collateral and interest charged to the trade account payable.

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.290.819	1.152.808	Article 21
Pasal 23	63.737	87.993	Article 23
Pasal 29 - Entitas Anak	86.972	1.360.920	Article 29 - the Subsidiary
Pasal 4 (2)	-	32.059	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	469.122	Value added tax - net
Jumlah	<u>1.441.528</u>	<u>3.102.902</u>	Total

16. LIABILITAS KONTRAK

16. CONTRACT LIABILITIES

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Pelanggan dalam negeri	36.279.811	26.420.566	Local customers
Pelanggan luar negeri	424.315	711.004	Foreign customers
Jumlah	<u>36.704.126</u>	<u>27.131.570</u>	Total

Liabilitas kontrak merupakan uang muka penjualan yang diterima oleh Grup.

Contract liabilities represents sales advances received by the Group.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Proyek kabel listrik tegangan tinggi	3.102.310	8.181.792	High voltage power cables project
Pengangkutan	1.546.502	4.617.863	Transportation
Listrik, air dan telepon	2.812.244	1.296.376	Electricity, water and telephone
Bunga pinjaman	-	-	Interest loan
Lain-lain	1.155.367	2.485.667	Others
Jumlah	<u>8.616.423</u>	<u>16.581.698</u>	Total

Biaya yang masih harus dibayar tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Accrued expenses are unsecured and non-interest bearing.

18. LIABILITAS SEWA

18. LEASE LIABILITIES

Nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2021 Rp 000	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By due date
Tidak lebih dari satu tahun	931.346	1.684.884	Not later than one
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	105.356	656.290	Later than one year and not later than five years
Jumlah	1.036.702	2.341.174	Total
Dikurangi biaya keuangan masa depan	(121.760)	(286.460)	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	914.942	2.054.714	Present value of minimum lease paymer
Liabilitas sewa jangka panjang - bersih	808.335	1.462.090	Current maturities
	106.607	592.624	Long-term lease liabilities - net
b. Berdasarkan lessor			b. By lessor
PT Toyota Astra Financial Services	602.109	1.580.277	PT Toyota Astra Financial Services
PT BCA Finance	206.226	474.437	PT BCA Finance
Jumlah	808.335	2.054.714	Total

PT Toyota Astra Financial Services

Berdasarkan perjanjian pembiayaan, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian 14 kendaraan bermotor dengan pokok hutang sebesar Rp 597.571.927 yang diangsur sebesar Rp 109.972.000 per bulan dengan tingkat bunga 3,68% sampai dengan 3,71% per tahun.

PT BCA Finance

Berdasarkan perjanjian pembiayaan, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian 3 kendaraan bermotor dengan pokok hutang sebesar Rp 245.067.884 yang diangsur sebesar Rp 18.320.800 per bulan dengan tingkat bunga 3,69% per tahun.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Berdasarkan perjanjian pembiayaan investasi - jual dan sewa balik tanggal 12 Maret 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dalam bentuk jual dan sewa balik sebesar Rp 116.281.125.547 yang akan diangsur selama 36 bulan sebesar Rp 3.738.431.327 per bulan, dengan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun.

Pembiayaan ini dijamin dengan mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp 129.201.250.607 (Catatan 12).

Pada tahun 2021, Grup telah melunasi seluruh pembayaran sewa tersebut.

PT Swadaya Harapan Utama

PT Toyota Astra Financial Services

Based on the financing agreement, the Company obtained financing facility in the form of providing funds for the purchase of 14 vehicles with a principal debt of Rp 597,571,927 which is paid in installments of Rp 109,972,000 per month with an interest rate of 3.68% up to 3.71% per annum.

PT BCA Finance

Based on the financing agreement, the Company obtained financing facility in the form of providing funds for the purchase of 3 vehicles with a principal debt of Rp 245,067,884 which is paid in installments of Rp 18,320,800 per month with an interest rate of 3.69% per annum.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Based on the investment financing - sale and leaseback agreement dated March 12, 2018, the Company obtained investment financing in the form of sale and leaseback amounting to Rp 116,281,125,547 which will be paid in installments for 36 months amounting to Rp 3,738,431,327 per month, with interest rate of 9.75% per annum.

This financing is collateralized by machinery and factory equipments amounting to Rp 129,201,250,607 (Note 12).

In 2021, the Group has fully paid the lease payment.

PT Swadaya Harapan Utama

Berdasarkan perjanjian sewa, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa forklift, di mana perjanjian rental ini berlaku 3 tahun dan akan diperpanjang untuk periode berikutnya setelah dilakukan evaluasi oleh kedua belah pihak.

Pada tahun 2021, Grup telah melunasi seluruh pembayaran sewa tersebut.

Based on rental agreement, the Company obtained a forklift rental facility, wherein the rental agreement is valid for 3 years and will be extended for another period after an evaluation by both parties.

In 2021, the Group has fully paid the lease payment.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (atau biasa disebut dengan Omnibus Law) No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 532 dan 537 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang diisyaratkan oleh undang-undang ketenagakerjaan.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Manajemen berpendapat bahwa program pensiun dan imbalan pasca kerja yang diberikan oleh Grup adalah cukup untuk mendanai imbalan yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates post-employment benefits obligation as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government regulations No. 35/2001.

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's Regulations. The number of employees entitled to the benefits is 532 and 537 employees as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the labor law.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees which is determined based on years of service.

Management believes that the pension program and the post-employment benefits provided by the Group is adequate to cover the benefits as required by the Labor Law.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Saldo awal	102.058.835	173.577.439	Beginning balance
Biaya pabrikasi	2.986.648	(20.845.925)	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 23)	509.956	(4.048.631)	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.589.409	(12.122.705)	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	<u>5.086.013</u>	<u>(37.017.261)</u>	Total
Pembayaran tahun berjalan	(5.281.204)	(29.609.381)	Payment for the year
Pengukuran kembali dari imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(4.891.962)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	(4.891.962)	Components of defined bene cost recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	<u>101.863.644</u>	<u>102.058.835</u>	Ending balance

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employee benefits are as follows:

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	<u>101.863.644</u>	<u>102.058.835</u>	Present value of define post-employment
Jumlah	<u>101.863.644</u>	<u>102.058.835</u>	Total

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	Jenis/ Type	30 September / September 30, 2022				Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp 000	Name of shareholders
		Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share			
Denham Pte. Ltd.	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425	Denham Pte. Ltd.	
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753		
	Seri C/ Series C	460.050.829	11,48	100	46.005.083		
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575	Public (below 5% each)	
	Seri B/ Series B	1.337.173.592	33,37	180	240.691.247		
	Seri C/ Series C	<u>472.184.278</u>	<u>11,78</u>	100	<u>47.218.428</u>		
Jumlah		<u>4.007.235.107</u>	<u>100,00</u>		<u>655.123.511</u>	Total	

Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp	Name of shareholders
Denham Pte. Ltd.	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425	Denham Pte. Ltd.
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753	
	Seri C/ Series C	460.050.829	11,48	100	46.005.083	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	1.337.173.592	33,37	180	240.691.247	
	Seri C/ Series C	472.184.278	11,78	100	47.218.428	
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.511	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	Rp. 000	
Agio saham atas selisih kurs setoran modal	454.890	Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Agio saham atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000	Additional paid-in capital from sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000)	Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000	Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	(193.180.799)	Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah	1.074.091	Total

Agio saham atas selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

22. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Tahun 2022

Year 2022

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang berlangsung pada tanggal 23 Juni 2022, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hanywati Gunawan, S.H. No. 142 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas untuk tahun buku

During the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM") held on June 23, 2022, which minutes were covered by Notarial Deed No. 142 of Hanywati Gunawan, S.H., the shareholders approved the distribution of cash dividends for 2021 amounting to IDR

2021 kepada para pemegang saham Perseroan sebesar Rp. 16.028.940.428 atau Rp. 4 per lembar saham untuk 4.007.235.107 saham.

Para pemegang saham Perseroan juga menyetujui penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 5.000.000.000.

Tahun 2021

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang berlangsung pada tanggal 27 Agustus 2021, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hannywati Gunawan, S.H. No. 192, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan, mengingat untuk tahun buku 2020 Perseroan mengalami kerugian.

16.028.940.428 or Rp. 4 per share for 4.007.235.107 shares.

The shareholders also approved additional appropriated retained earnings for general reserve amounting to IDR 5.000.000.000.

Year 2021

During the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM") held on August 27, 2021, which minutes were covered by Notarial Deed No. 192 of Hannywati Gunawan, S.H., the shareholders agreed not to distribute dividends to the shareholders of the Company, considering that for the 2020 financial year the Company experienced a loss.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba/rugi bersih PT Langgeng Bajapratama.

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
	Rp 000	Rp 000
Saldo awal tahun	124.384.975	119.651.859
Jumlah rugi komprehensif dan penyesuaian tahun berjalan	(626.957)	(366.884)
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak (Catatan 32)		5.100.000
Saldo akhir tahun	<u>123.758.018</u>	<u>124.384.975</u>

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Represents non-controlling interest in net assets and net income/loss of PT Langgeng Bajapratama.

The movements in non-controlling interest are as follows:

Balance at beginning of year
Total comprehensive loss and adjustment during the year
Changes in equity due to transaction with non-controlling interest relate with addition of investment in shares of subsidiary (Note 32)
Balance at end of year

24. PENDAPATAN

	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>
	Rp 000	Rp 000
<u>Pada waktu tertentu</u>		
Penjualan kabel listrik, dan perlengkapan terkait Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Gajah Tunggal Tbk	3.712.558	910.360
Pihak ketiga		
Lokal	1.465.360.658	1.089.021.216
Ekspor	<u>10.039.568</u>	<u>15.191.371</u>
Subjumlah	1.479.112.784	1.105.122.947
<u>Sepanjang waktu</u>		
Pendapatan kontrak konstruksi Pihak ketiga	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>1.479.112.784</u>	<u>1.105.122.947</u>

24. REVENUES

<u>At point in time</u>
Sale of power cables and related equipment
Related party (Note 32)
PT Gajah Tunggal Tbk
Third parties
Local
Export
Subtotal
<u>Overtime</u>
Construction contract revenue
Third parties
Total

0,25% dan 0,08% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

0.25% and 0.08% of the total revenues in 2022 and 2021, respectively, were earned from related parties (Note 32).

Berikut ini adalah rincian pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2022 dan 2021:

The following are details of revenues from customers that represent more than 10% of the total revenues in 2022 and 2021, respectively:

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
PT Anugrah Mega Teratai	181.040.501	201.558.256	PT Anugrah Mega Teratai
PT Hartaperindo Sejahtera	268.316.203	167.935.116	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Sentratek Metalindo	210.303.596	188.678.929	PT Sentratek Metalindo
Jumlah	<u>659.660.300</u>	<u>558.172.301</u>	Total

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Bahan baku yang digunakan	1.316.165.748	967.970.215	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	19.701.603	20.054.336	Direct labor
Biaya pabrikasi	115.827.095	104.884.822	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	1.451.694.446	1.092.909.373	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	58.128.658	55.847.592	At beginning of the year
Akhir tahun	<u>(85.366.492)</u>	<u>(69.206.940)</u>	At end of the year
Biaya pokok produksi	1.424.456.612	1.079.550.025	Cost of goods manufacture
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	354.745.267	432.099.007	At beginning of the year
Akhir tahun	<u>(386.934.883)</u>	<u>(484.528.089)</u>	At ending of the year
Beban pokok pendapatan	<u>1.392.266.996</u>	<u>1.027.120.943</u>	Cost of revenues

Berikut ini adalah rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2022 dan 2021:

The following are details of purchases from a specific supplier that represent more than 10% of the total revenues in 2022 and 2021, respectively:

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
PT Karya Sumiden Indonesia	445.134.326	907.811.278	PT Karya Sumiden Indonesia
PT Smelting Co	578.492.894	-	PT Smelting Co
Jumlah	<u>1.023.627.220</u>	<u>907.811.278</u>	Total

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Pengangkutan	16.615.609	5.725.392	Freight
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	10.392.202	9.680.016	Salaries, benefits and employment benef
Promosi penjualan	518.771	504.256	Sales promotion
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	261.667	261.380	Depreciation (Notes 11 and 12)
Komisi	-	-	Commission
Denda keterlambatan	2.334	211.159	Delay penalty
Perjamuan dan representasi	154.092	107.502	Entertainment and representation
Transportasi dan perjalanan dina	419.452	-	Transportation and travel
Lain-lain	8.532.786	1.508.149	Others
Jumlah	<u>36.896.913</u>	<u>17.997.854</u>	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	42.355.323	37.216.111	Salaries, benefits and employment benefi
Jasa profesional	3.427.630	1.226.759	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	2.875.963	467.922	Repair and maintenance
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	841.812	1.226.826	Depreciation (Notes 11 and 12)
Perjamuan dan representasi	713.671	414.999	Entertainment and representation
Transportasi dan perjalanan dinas	1.313.282	560.289	Transportation and travel
Perlengkapan kantor	513.548	503.716	Office supplies
Lain-lain	2.572.139	2.640.112	Others
Jumlah	<u>54.613.368</u>	<u>44.256.734</u>	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COSTS

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Beban bank dan biaya lainnya	2.019.264	1.550.778	<i>Bank charges and other fees</i>
Liabilitas Sewa	-	-	<i>Lease liabilities</i>
Utang pembelian kendaraan dan liabilitas sewa pembiayaan	81.592	358.187	<i>Liabilities for purchases of vehicles and finance lease obligations</i>
Utang bank	136.357	287.847	<i>Bank loans</i>
Jumlah	<u>2.237.213</u>	<u>2.196.812</u>	<i>Total</i>

29. (KERUGIAN) KEUNTUNGAN LAIN-LAIN - BERSIH

29. OTHER (LOSSES) GAINS – NET

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Keuntungan penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan aset tetap (Catatan 10 dan 12)	31.042	(383.523)	Gain on sale of non-current assets held-for-sale and property, plant and equipment (Notes 10 and 12)
Pemulihan (kerugian) penurunan piutang yang tidak tertagih (Catatan 7)	183.378	101.017	Reversal (provision) of impairment loss on trade accounts receivable (Note 7)
Lain-lain	249.678	511.105	Others
Jumlah	<u>464.098</u>	<u>228.599</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak Tahun berjalan	-	-	Adjustment of tax assessment letter Current year
Entitas anak	(654.786)	(326.680)	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	(654.786)	(326.680)	Total current tax expenses
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(1.990.832)	(994.567)	The Company
Entitas anak	(490.668)	(694)	Subsidiaries
Jumlah beban pajak tangguhan	(2.481.500)	(995.261)	Total deferred tax expenses
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	(3.136.286)	(1.321.941)	Total income tax expenses - net

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.598.265	21.917.668	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(1.932.772)	(2.538)	Income (loss) before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	3.665.493	21.915.130	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	(195.192)	(26.958.020)	Employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(183.378)	101.017	Provision for impairment losses on receivables
Pemulihan penurunan nilai persediaan	-	-	Reversal of provision for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(5.579.877)	(19.191.860)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	(5.958.447)	(46.048.863)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	672.278	-	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perjamuan dan representasi	881.950	608.629	Entertainment and representation
Tunjangan karyawan	1.385.294	1.572.729	Employee welfare
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(6.373.881)	(7.049.878)	Interest income subjected to final tax
Pendapatan dan beban kontrak konstruksi - bersih	-	-	Construction contract revenue and cost - net
Lain-lain	1.223.875	(6.964.802)	Others
Jumlah	(2.210.484)	(11.833.322)	Total
Rugi kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal	(4.503.438)	(35.967.055)	Tax loss before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(49.173.854)	-	Fiscal loss carry forward
Akumulasi rugi fiskal	(53.677.292)	(35.967.055)	Accumulated fiscal losses

Pajak Kini

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-	Current tax expense - the Compar
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	3.259.480	2.155.488	Article 22
Pasal 23	2.668	28.532	Article 23
	<u>3.262.148</u>	<u>2.184.020</u>	Total
Jumlah	<u>3.262.148</u>	<u>2.184.020</u>	Total
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 9)	<u>(3.262.148)</u>	<u>(2.184.020)</u>	Prepaid tax (Note 9)

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%. Untuk tahun fiskal 2021 dan 2020, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah sebesar 19%.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%. Untuk tahun fiskal 2021 dan 2020, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah sebesar 19%.

Pajak Tangguhan

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap

Current Tax

Current tax expense and income tax payable (prepaid tax) of the Company are computed as follows:

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction. For the fiscal year 2021 and 2020, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rate of 19%.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction. For the fiscal year 2021 and 2020, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rate of 19%.

Deferred Tax

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the

perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari / January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		30 September/ September 30, 2022	
				Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income		
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>							<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	19.231.340	(37.087)				19.194.253	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5.136.775	(34.842)				5.101.933	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	727.742					727.742	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(9.962.999)	(1.060.177)				(11.023.176)	Depreciation of property, plant and equipment and right-of-use assets
Rugi fiskal	9.343.032	(858.726)				8.484.306	Fiscal loss
Jumlah	24.475.890	(1.990.832)	-	-	-	22.485.058	Total
<u>PT KMI Electric Solution</u>							<u>PT KMI Electric Solution</u>
Liabilitas imbalan kerja	185.077	-	-	-	-	185.077	Employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap	29.190	8.549	-	-	-	37.739	Depreciation of property, plant and equipment
Jumlah	214.267	8.549	-	-	-	222.816	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	24.690.157	(1.982.283)	-	-	-	22.707.874	Deferred tax assets - net
	1 Januari / January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		31 Desember / December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Rp 000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>							<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	29.508.165	(12.669.265)	(1.079.109)	3.724.751	(253.202)	19.231.340	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4.582.120	15.582	-	539.073	-	5.136.775	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.266.168	(687.387)	-	148.961	-	727.742	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(4.614.335)	(4.805.801)	-	(542.863)	-	(9.962.999)	Depreciation of property, plant and equipment and right-of-use assets
Rugi fiskal	8.567.496	775.536	-	-	-	9.343.032	Fiscal loss
Jumlah	39.309.614	(17.371.335)	(1.079.109)	3.869.922	(253.202)	24.475.890	Total
<u>PT KMI Electric Solution</u>							<u>PT KMI Electric Solution</u>
Liabilitas imbalan kerja		185.076				185.076	Employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap	14.403	14.787	-	-	-	29.190	Depreciation of plant and equipment
Jumlah	14.403	199.863	-	-	-	214.266	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	39.324.017	(17.171.472)	(1.079.109)	3.869.922	(253.202)	24.690.156	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

1 Januari / January 1, 2022 Rp 000	Dibebankan ke laba rugi / Charged profit or loss Rp 000	Dibebankan ke komprehensif lain / Charged to other comprehensive income Rp 000	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		30 September/ September 30, 2022 Rp 000
			Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other or loss Rp 000	Dikreditkan (dibebankan) ke komprehensif lain / Credited comprehensive income Rp 000	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
<u>PT Langgeng Bajapratama</u>					<u>PT Langgeng Bajapratama</u>
Penyusutan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(12.132.027)	(499.217)	-	-	(12.631.244)
					Depreciation of non-current assets held-for-sale

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

1 Januari / January 1, 2021 Rp 000	Dibebankan ke laba rugi / Charged profit or loss Rp 000	Dibebankan ke komprehensif lain / Charged to other comprehensive income Rp 000	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		31 Desember / December 31, 2021 Rp 000
			Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other or loss Rp 000	Dikreditkan (dibebankan) ke komprehensif lain / Credited comprehensive income Rp 000	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liability:
<u>PT Langgeng Bajapratama</u>					<u>PT Langgeng Bajapratama</u>
Penyusutan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(11.412.812)	(719.215)	-	-	(12.132.027)
					Depreciation of non-current assets held-for-sale

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2022 Rp 000	2021 Rp 000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.598.265	27.000.093	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (Rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(1.932.772)	1.753.922	Income (Loss) before tax of subsidiary adjustments at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak yang dikenakan pajak penghasilan non-final	3.665.493	28.754.015	Income (loss) before tax subject to non-final income tax
Pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	696.444	5.463.263	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(430.573)	(1.776.164)	Tax effect of permanent difference
Dampak penyesuaian tarif pajak	-	(876.625)	Effect of tax rate changes
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	265.871	2.810.474	Income tax expense - current year
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak	1.714.380	-	Adjustment of tax assessment letter
Beban pajak penghasilan entitas anak	1.156.036	-	Income tax expense of subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	3.136.287	2.810.474	Total consolidated income tax expense

31. LABA (KERUGIAN) PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba (kerugian) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	2022 Rp 000	2021 Rp 000	
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	3.088.935	20.920.563	Earning (loss) used in the calculation of basic earning per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam saham)	4.007.235	4.007.235	Total weight-average of the outstanding common stock (in number of share)
Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,77	5,22	Basic earning (loss) per share attributable to owners of the parent

Pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

31. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The details of calculation of basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the parent are as follows:

As of September 30, 2022 and 2021, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Gajah Tunggal Tbk merupakan pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- PT Bank Ganesha Tbk merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.
- PT Angkasa Interland memiliki *ultimate beneficial owner* yang sama dengan Perusahaan di tahun 2021.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan imbalan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2022 Rp 000	2021 Rp 000	
Direksi	17.047.642	20.148.599	Directors
Komisaris	11.098.519	7.899.035	Commissioners
Jumlah	28.146.161	28.047.634	Total

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the parent and majority shareholder of the Company.
- PT Gajah Tunggal Tbk is related party with the same majority shareholder as the Company.
- PT Bank Ganesha Tbk is related party in accordance with the criteria described in Note 3f.
- PT Angkasa Interland has same ultimate beneficial owner with the Company in 2021.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

- b. Grup memiliki saldo bank (Catatan 5) pada PT Bank Ganesha Tbk.
- c. Penjualan pada tahun 2022 sebesar 0,25% (2021: 0,08%) (Catatan 24), merupakan penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 0 % dari jumlah asset pada tanggal 30 September 2022 (30 September 2021: 0.09%).
- d. LBP, entitas anak, memiliki utang lain-lain kepada PT Prima Prakarsa Investama, pemegang saham LBP, sebesar Rp 5.100.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020. Pada tahun 2021, utang lain-lain tersebut dikonversi menjadi modal saham LBP.
- e. Perusahaan memiliki transaksi sewa dengan PT Angkasa Interland sebesar Rp 239.747.069 pada 30 September 2022 dan deposit sewa sebesar Rp 22.650.000 dan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp 300.980.797 dan deposit sewa sebesar Rp 22.650.000.
- b. The Group has balances of cash in banks (Note 5) in PT Bank Ganesha Tbk.
- c. Revenues from PT Gajah Tunggal Tbk accounted for 0.25% of the total revenues in 2022 (2021: 0.08%) (Note 24). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 0% of the total assets as of September 30, 2022 (September 30, 2021: 0,09%).
- d. LBP, subsidiary, have other accounts payable to PT Prima Prakarsa Investama, LBP's shareholder, amounting to Rp 5,100,000,000 as of December 31, 2020. In 2021, the other accounts payable have been converted to capital stock of LBP.
- e. The Company have rental expense transaction with PT Angkasa Interland amounting to Rp 239,747,069 as of September 30, 2022 and refundable deposit amounting to Rp 22,650,000 and as of December 31, 2021 amounting to Rp 300,980,797 and refundable deposit amounting to Rp 22,650,000.

33. IKATAN

Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Lokal	10.039.550	1.278.071.200	Local
Ekspor	<u>1.498.305.202</u>	<u>27.470.108</u>	Export
Jumlah	<u><u>1.508.344.752</u></u>	<u><u>1.305.541.308</u></u>	Total

33. COMMITMENTS

Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply power cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

Aset dan liabilitas Grup tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

The assets and liabilities of the Group cannot be presented based on the operating segments.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Revenues by geographical market

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup dari pelanggan eksternal berdasarkan pasar geografis, tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

The following table shows the distribution of the Group's revenues from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Indonesia	1.469.073.216	1.089.931.576	Indonesia
Asia Pasifik	10.039.568	15.191.371	Asia Pacific
Jumlah	<u>1.479.112.784</u>	<u>1.105.122.947</u>	Total

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2022		2021		
		Mata uang asing/ Foreign	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp 000	Mata uang asing/ Foreign	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp 000	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	2.508.994	38.254.632	7.648.904	109.142.203	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	<u>581.118</u>	<u>8.860.306</u>	<u>557.644</u>	<u>7.957.030</u>	Trade accounts receivable from third parties
Jumlah aset			<u>47.114.938</u>		<u>117.099.233</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	168.511	2.569.287	359.379	5.127.982	Trade accounts payable to third parties
	EUR	12.837	188.915			
	CNY	932.400	1.972.716			
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	EUR	-	-	-	-	Other accounts payable to third parties
	USD	-	-	-	-	
	CNY	-	-	-	-	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	<u>28.061</u>	<u>427.846</u>	<u>19.246</u>	<u>274.621</u>	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			<u>5.158.764</u>		<u>5.402.603</u>	Total liabilities
Aset (Liabilitas) bersih			<u>41.956.174</u>		<u>111.696.630</u>	Net Assets (liabilities)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the conversion rates used by the Group are as follows:

	30 September / September 30		31 Desember/December 31,	
	2022	2021	2021	
Mata uang asing				<i>Foreign currency</i>
1 USD	15.247	14.307	14.269	<i>USD 1</i>
1 EUR	14.716	16.392	16.127	<i>EUR 1</i>
1 CNY	2.116	2.212	2.238	<i>CNY 1</i>
1 GBP	16.436	19.323	19.200	<i>GBP 1</i>

36. INFORMASI LAINNYA

- a. Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 di mana Perusahaan harus membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000. Perusahaan telah mencatat denda tersebut.

- b. Pada tahun 2021, Perusahaan mengajukan pembatalan kontrak penjualan kepada RDMP Balikpapan Jo, karena semenjak kontrak ditandatangani pada tahun 2019 terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak dapat diselesaikan. Atas pembatalan kontrak ini RDMP Balikpapan Jo telah mengajukan gugatan kepada Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur dan kasus dinyatakan tidak dapat diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Saat ini proses pengakhiran *Supply Contract* ini sedang diajukan ke Pusat Arbitrase BANI oleh Perusahaan sesuai dengan yang tercantum dalam *Supply Contract*.

36. OTHER INFORMATION

- a. On December 19, 2006, the Company obtained a copy of the Stipulation of the Business Competition Supervisory Commission No.38/PEN/KPPU/XII/ 2006 and the preliminary investigation report on the further investigation of the alleged violations of article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999, concerning the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition by the Company and other cable companies.

On April 22, 2009, the South Jakarta District Court has rendered its decision that the Company and other cable companies have violated article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999 wherein the Company is liable to pay for penalty at the amount of Rp 1,000,000,000. The Company has settled their penalty.

- b. In 2021, the Company proposed a cancellation of the sales contract with RDMP Balikpapan Jo, because since the contract was signed in 2019 there have been unresolved disputes. For the cancellation of this contract, RDMP Balikpapan Jo has filed a lawsuit against the Company to the East Jakarta District Court and the case has been declared inadmissible by the East Jakarta District Court. Currently, the termination of this Supply Contract is being processed in the BANI Arbitration Center by the Company in accordance with the Supply Contract.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses arbitrase masih dalam proses.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the arbitration process is still in process.

37. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

37. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp 000	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities Rp 000	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ Additional of right- of-use assets through lease liabilities Rp 000	30 September/ September 30, 2022 Rp 000	
Utang bank	25.000.000	25.000.000		50.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	2.054.714	(1.139.774)		914.940	Lease liabilities
Jumlah	27.054.714	23.860.226	-	50.914.940	Total

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp 000	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities Rp 000	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ Additional of right- of-use assets through lease liabilities Rp 000	31 Desember/ December 31, 2021 Rp 000	
Utang bank	150.000.000	(125.000.000)	-	25.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	13.742.282	(13.186.563)	1.498.995	2.054.714	Lease liabilities
Jumlah	163.742.282	(138.186.563)	1.498.995	27.054.714	Total

**38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

**38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-
CASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES**

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property, plant and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	565.742	6.020.624	Advances for purchases of property, plant, and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		192.400	Other accounts payable to third part
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	1.498.995	Additions of right-of-use assets through lease liabilities

**39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**A. Kategori dan Kelas Instrumen
Keuangan**

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

	30 September / September 30, 2022			
	Nilai wajar melalui			
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Bank dan setara kas	404.940.910	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya				Other financial assets
Deposito berjangka	250.000.000	-	-	Time deposit
Efek-efek lainnya		8.728	-	Other securities
Piutang usaha kepada				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	510.804.772	-	-	Third parties
Piutang lain-lain kepada				Other accounts receivable
Pihak ketiga	38.990.615	-	-	from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Deposit	5.242.025	-	-	Refundable deposit
Jumlah aset keuangan	<u>1.209.978.322</u>	<u>8.728</u>	<u>-</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	50.000.000	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	61.848.350	Trade accounts payable from third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	-	-	4.631.929	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	8.616.422	Accrued expenses
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	808.335	Current maturities of lease liabilities
Jaminan penyalur	-	-	23.759.083	Distributors deposits
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	106.607	Long term Lease liabilities - net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>149.770.726</u>	Total financial liabilities

31 Desember/December 31, 2021			
Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
Rp 000	Rp 000	Rp 000	
<u>Aset keuangan lancar</u>			<u>Current financial assets</u>
Bank dan setara kas	470.093.595	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya			Other financial assets
Deposito berjangka	250.000.000	-	Time deposit
Efek-efek lainnya	-	11.046	Other securities
Piutang usaha kepada			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	5.514.010	-	Related party
Pihak ketiga	442.538.531	-	Third parties
Piutang lain-lain kepada			Other accounts receivable
Pihak ketiga	39.193.811	-	from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>			<u>Non-current financial assets</u>
Deposito	5.242.025	-	Refundable deposit
Jumlah aset keuangan	<u>1.212.581.972</u>	<u>11.046</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	25.000.000	Bank loans
Utang usaha kepada			Trade accounts payable
pihak ketiga	-	56.033.238	from third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	-	4.209.705	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	16.581.698	Accrued expenses
Liabilitas sewa yang			Current maturities of lease
jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.462.090	liabilities
Jaminan penyalur	-	23.759.083	Distributors deposits
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas sewa - setelah			Long term Lease liabilities -
dikurangi bagian yang jatuh			net of current maturities
tempo dalam satu tahun	-	592.625	
Jumlah liabilitas keuangan	-	<u>127.638.439</u>	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti beberapa beban tertentu yang didenominasi dalam Dolar Amerika Serikat.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transaction such as certain expenditures denominated in U.S. Dollar.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as for as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity analysis

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan (penurunan) sebesar 3,17% pada 30 September 2022 (31 Desember 2021 peningkatan (penurunan) 1% dalam Rupiah terhadap mata uang USD). Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan Ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rupiah menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD.

The following table details the Group's sensitivity to 3.17% in September 30, 2022 (December 31, 2021: 1% increase (decrease) of the Rupiah against USD). These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Positive (negative) amount below indicates the effects in profit after tax where the Rupiah strengthens (weakens) at the rates specified above against USD.

	US\$ dampak/impact		
	2022	2021	
	Rp 000	Rp 000	
Laba atau rugi, setelah pajak	1.342.232 (i)	4.539 (i)	Profit or loss, net of tax

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable from third parties, trade accounts payable to third parties, other accounts payable to third parties and accrued expenses by the

Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar.

Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang bank dan utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap (mengacu pada tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, manajemen mempertimbangkan di awal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan tingkat bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ <i>Category</i>	Deskripsi/ <i>Description</i>	Dasar pengakuan ECL/ <i>Basis for recognizing ECL</i>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its bank loans and liabilities for purchases of vehicles carries interest at fixed rates (refer to liquidity and interest rate risks table in section (iv) below).

To manage the interest rate risk, management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
	<i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	
Dicadangkan / Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan / Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount		Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp 000	Rp 000		Rp 000	Rp 000
<u>30 September 2022</u>							<u>September 30, 2022</u>
Bank dan setara kas	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	404.940.910	-	-	404.940.910	Cash in banks and cash Equivalents
Aset keuangan lainnya (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	250.008.728	-	-	250.008.728	Other financial assets (Note 6)
Piutang usaha kepada Pihak berelasi (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	-	-	-	-	Trade accounts receivable Related party (Note 7)
Pihak ketiga (Catatan 7) (i)		ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	539.761.886	(28.957.114)		510.804.772	Third parties (Note 7)
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	38.990.615	-	-	38.990.615	Other accounts receivable Third parties
Deposit	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	5.242.025	-	-	5.242.025	Refundable deposit
				<u>(28.957.114)</u>			

	Peringkat Kredit Internal/ Internal/ Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp 000	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp 000	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp 000	
<u>31 Desember 2021</u>						<u>December 31, 2021</u>
Bank dan setara kas	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	470.093.595	-	470.093.595	Cash in banks and cash Equivalents
Aset keuangan lainnya (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	250.011.046	-	250.011.046	Other financial assets (Note 6)
Piutang usaha kepada Pihak berelasi (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	5.514.010	-	5.514.010	Trade accounts receivable Related party (Note 7)
Pihak ketiga (Catatan 7) (i)		ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	471.679.024	(29.180.499)	442.498.525	Third parties (Note 7)
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	39.193.811	-	39.193.811	Other accounts receivable Third parties
Deposit	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	5.242.025	-	5.242.025	Refundable deposit
				(29.180.499)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian masing-masing aset tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 7 include further details on the loss allowance for these assets respectively.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash

perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
30 September 2022							September 30, 2022
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga		1.365.826	60.482.524	-	-	61.848.350	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		-	-	4.631.930	-	4.631.930	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	8.616.423	-	-	8.616.423	Accrued expenses
Jaminan penyalur		-	23.759.083	-	-	23.759.083	Distributors' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	3,08% - 4,54%	-	344.342	567.355	131.762	1.043.459	Lease liabilities
Utang bank	9,25%	50.012.847	-	-	-	50.012.847	Bank loan
Jumlah		51.378.673	93.202.372	5.199.285	131.762	149.912.092	Total
31 Desember 2021							December 31, 2021
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga		52.064.499	2.222.685	1.746.054	-	56.033.238	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		-	-	4.209.705	-	4.209.705	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	16.581.698	-	-	16.581.698	Accrued expenses
Jaminan penyalur		-	23.759.083	-	-	23.759.083	Distributors' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	3,08% - 4,54%	-	438.870	1.157.888	659.007	2.255.765	Lease liabilities
Utang bank	9,25%	25.006.423	-	-	-	25.006.423	Bank loan
Jumlah		77.070.922	43.002.336	7.113.647	659.007	127.845.912	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup mengingat likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp 000	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months Rp 000	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp 000	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp 000	Jumlah/ Total Rp 000	
30 September 2022						September 30, 2022
Instrumen tanpa bunga						Non-interest bearing instruments
Bank dan setara kas	404.940.910				404.940.910	Cash in bank and cash equivalents
Aset keuangan lainnya		250.008.728			250.008.728	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi						Related party
Pihak ketiga	302.039.307	23.259.463	26.722.828	158.783.177	510.804.775	Third parties
Piutang lain-lain kepada						Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	-	38.990.615	-	38.990.615	from third parties
Jumlah	706.980.217	273.268.191	65.713.443	158.783.177	1.204.745.028	Total
31 Desember 2021						December 31, 2021
Instrumen tanpa bunga						Non-interest bearing instruments
Bank dan setara kas	470.093.595	-	-	-	470.093.595	Cash in bank and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	250.011.046	-	-	250.011.046	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	5.514.010	-	-	5.514.010	Related party
Pihak ketiga	103.351.687	163.240.744	130.762.108	45.183.992	442.538.531	Third parties
Piutang lain-lain kepada						Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	-	39.193.811	-	39.193.811	from third parties
Jumlah	573.445.282	418.765.800	169.955.919	45.183.992	1.207.350.993	Total

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman yang terdiri dari utang bank dan liabilitas sewa (Catatan 13 dan 18) dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 20, 21 dan 23).

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts consisting of bank loans and lease liabilities (Notes 13 and 18) and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Notes 20, 21 and 23).

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp 000	Rp 000	
Pinjaman	50.914.941	27.054.715	Debt
Ekuitas	2.439.415.513	2.452.984.794	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	2%	1%	Debt to equity ratio

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, di mana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik di mana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2022			
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>			
Investasi saham	8.728	-	8.728
<u>Aset measured at fair value</u>			
Investment in shares	8.728	-	8.728

2021			
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>			
Investasi saham	11.046	-	11.046
<u>Aset measured at fair value</u>			
Investment in shares	11.046	-	11.046

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 88 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 22 November 2022.

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 88 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on November 22, 2022.